

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup, baik secara individual maupun kolektif. Menurut Tasbih dan Andriani (2024:126), pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan sumber daya manusia karena selain kebutuhan jasmaniah dan spiritual, manusia juga membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Konteks pembangunan bangsa pendidikan memegang posisi strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global (Puspa, Rahayu, and Parhan 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pemerintah RI 2003). Upaya peningkatan mutu pendidikan harus melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana utama pendidikan.

Terdapat dua lembaga pendidikan dengan strata yang sama yaitu sekolah menengah negeri umum dan sekolah menengah kejuruan. Adapun perbedaan dari kedua lembaga pendidikan tersebut adalah dari segi fokus pendidikan akademis secara umum yang luas dan pendidikan berfokus kepada vokasi kejuruan. Di samping itu adanya perbedaan SMA memiliki kurikulum pembelajaran yang luas

dan SMK memiliki kurikulum yang spesifik dan fokus pada pengembangan keterampilan praktis. Adapun tujuan SMA untuk mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja. Demikian SMA dan SMK memiliki tujuan dan fokus yang berbeda dan siswa dapat memilih jenis sekolah yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Berikut dibawah ini adalah perbandingan daftar jumlah siswa SMA dan SMK tahun 2023-2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Siswa SMA dan SMK Tahun 2023

No	Nama Sekolah	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Total
1	SMA Negeri	2023	15.853	18.054
2	SMA Swasta	2023	2.201	
3	SMK Negeri	2023	14.187	19.402
4	SMK Swasta	2023	5.215	

Sumber: Dinas Pendidikan Purwakarta, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 data jumlah siswa SMA negeri tahun 2023 lebih tinggi yaitu sekitar 15.853 siswa dibandingkan SMA swasta yang hanya berjumlah 2.201 siswa. Begitu juga dengan sekolah SMK negeri yang memiliki jumlah siswa sekitar 14.187 siswa sedangkan SMK swasta memiliki jumlah siswa lebih rendah yaitu sekitar 5.215 siswa. dari data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah negeri memiliki siswa jauh lebih banyak dibandingkan dengan sekolah swasta selama tahun 2023, akan tetapi dari jumlah siswa secara menyeluruh jumlah siswa SMA lebih sedikit yaitu 18.054 siswa dibandingkan jumlah siswa SMK yang mencapai 19.402 siswa.

Tabel 1.2
Daftar jumlah siswa SMA dan SMK tahun 2024

No	Nama Sekolah	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Total
1	SMA Negeri	2024	15.707	18.630
2	SMA Swasta	2024	2.923	
3	SMK Negeri	2024	15.187	20.702
4	SMK Swasta	2024	5.515	

Sumber: Dinas Pendidikan Purwakarta, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2 daftar jumlah siswa SMA tahun 2024 masih lebih tinggi yaitu sekitar 15.707 siswa dibandingkan dengan sekolah SMA swasta yang hanya sekitar 2.923 siswa, demikian juga dengan sekolah SMK negeri yang jauh lebih besar yaitu sekitar 15.187 siswa dibandingkan dengan SMK swasta yang hanya 5.515 siswa. Dilihat dari tabel tersebut siswa SMA secara keseluruhan lebih sedikit yaitu 18.630 siswa dibandingkan dengan jumlah siswa SMK yang lebih banyak yaitu 20.702 siswa.

Data jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan pendidikan kejuruan di suatu daerah. Di Kabupaten Purwakarta, dinamika jumlah siswa SMK pada tahun 2023 dan 2024 mencerminkan perubahan minat, kebijakan pendidikan, serta kebutuhan dunia kerja terhadap lulusan pendidikan vokasi. Analisis terhadap data tersebut menjadi dasar penting untuk menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan kejuruan, distribusi siswa antarjurusan, dan relevansi program pembelajaran dengan kebutuhan industri lokal.

Demikian pemetaan jumlah siswa SMK dalam dua tahun terakhir di Kabupaten Purwakarta dapat memberikan gambaran strategis mengenai arah dan potensi pengembangan pendidikan vokasi di daerah tersebut.

Tabel 1.3
Data Jumlah Siswa SMK Tahun 2023 dan Tahun 2024 di Kabupaten
Purwakarta

No	Jenjang Sekolah	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Total
1	SMK Negeri	2023	14.187	29.374
2	SMK Negeri	2024	15.187	
3	SMK Swasta	2023	5.215	10.730
4	SMK Swasta	2024	5.515	

Sumber: Data Internal Sekolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1.3 data jumlah siswa SMK tahun 2023 sampai 2024 jumlah siswa SMK negeri jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa SMK swasta, karena pola pikir masyarakat dalam pendidikan di daerah sekolah negeri memiliki brand yang kuat juga dipengaruhi biaya serta kualitas fasilitas sekolah dibandingkan dengan sekolah swasta. Ditambah lagi dengan bertambahnya program keahlian dan jumlah daya tampung peserta didik yang semakin dinamis.

Upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan peran aktif kepala sekolah, guru, dan siswa dalam seluruh tahapan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi atau media yang digunakan, tetapi juga oleh sinergi seluruh komponen pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menetapkan kebijakan dan menciptakan iklim organisasi yang kondusif, guru berperan sebagai fasilitator utama dalam mengelola pembelajaran, sedangkan siswa dituntut aktif sebagai subjek belajar yang berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan. Dengan keterlibatan ketiga komponen tersebut, pembelajaran diharapkan dapat berlangsung efektif dalam mencapai tujuan serta efisien dalam memanfaatkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang tersedia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 15, dijelaskan bahwa *“Pendidikan vokasi merupakan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.”*, pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Menghadapi Revolusi Industri 4.0, pendidikan vokasi dipandang sebagai elemen fundamental karena menekankan keahlian praktis dan keterampilan spesifik yang relevan dengan tuntutan industri modern. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset 2021) menegaskan bahwa pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) berkualitas melalui penguatan sinergi antara sekolah dan dunia industri sehingga tercipta link and match yang lebih optimal. Pendidikan vokasi tidak hanya berfungsi sebagai jalur alternatif pendidikan, tetapi menjadi pilar utama dalam menghasilkan tenaga kerja terampil, adaptif, dan kompetitif di era global.

Pendapatan dari proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan daya tarik lembaga pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Kabupaten Purwakarta, SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong menjadi dua institusi pendidikan vokasi yang memiliki kontribusi signifikan dalam penyediaan layanan pendidikan berbasis keterampilan kerja. Analisis terhadap data pendapatan PPDB selama tiga tahun terakhir memberikan gambaran mengenai tren minat masyarakat, efektivitas strategi promosi sekolah, serta tingkat kepercayaan

publik terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Berikut adalah tabel data PPDB SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong:

Tabel 1.4
Pendapatan PPDB SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong 3
Tahun Terakhir

No	Nama Sekolah	Tahun	Jumlah Siswa
1	SMK Kharisma Nusantara	2022	190
		2023	120
		2024	105
2	SMK Negeri 1 Bojong	2022	1438
		2023	459
		2024	945

Sumber: Data Internal Sekolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1.4 data PPDB dari tahun 2022 hingga 2024, tren penurunan jumlah pendaftar tampak jelas. Fenomena ini menimbulkan dugaan bahwa terdapat faktor-faktor internal yang belum optimal yaitu pemahaman sistem aplikasi yang digunakan dalam PPDB online, sistem promosi tidak dinamis, dampak pandemi COVID-19 telah meninggalkan dampak jangka panjang pada perekonomian termasuk penurunan pendapatan, perubahan perilaku dan preferensi calon siswa. Maka dari itu lembaga pendidikan harus mampu memberikan layanan pendidikan berkualitas, yang pada akhirnya membentuk citra positif sekolah di mata masyarakat.

Guna memperkuat masalah yang ada berkaitan dengan kinerja guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta, untuk itu dilakukan pra survey kepada 30 responden dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Pra Survey Kinerja SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1
Bojong Purwakarta

Variabel	Dimensi	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor	Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Kinerja guru	Perencanaan Pembelajaran	8	8	7	3	4	103	3,43
	Pelaksanaan Pembelajaran	4	3	4	10	9	73	2,43
	Evaluasi Pembelajaran	9	11	3	4	3	109	3,63
	Kompetensi Pedagogik dan Profesional	8	7	6	4	5	99	3,3
	Disiplin dan Tanggung Jawab	3	3	10	8	6	79	2,63
	Kerja Sama dan Komunikasi	6	6	7	6	5	92	3,07
Skor Rata-Rata								3,08

Sumber: Hasil Pengolahan data Pra Survey, 2026

Berdasarkan Tabel 1.5 hasil pra-survey mengenai kinerja guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta diperoleh skor rata-rata sebesar 3,06 dengan dua dimensi terkecil di bawah rata-rata yaitu Pelaksanaan Pembelajaran sebesar 2,43 dan Disiplin serta Tanggung Jawab sebesar 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih belum sesuai dengan harapan sebagaimana terlihat pada Tabel 1.4, dimana dalam dua tahun terakhir ini selalu mengalami penurunan terkait hasil pencapaian kinerja guru di kedua sekolah tersebut.

Penulis melakukan pra-survei mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru sebagaimana dikemukakan oleh Setyaningrum, Taufiqulloh, dan Habibi (2024), yaitu kepemimpinan kepala sekolah, inovasi kepala sekolah, motivasi kerja, dan komitmen guru. Pra-survei ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang memengaruhi kinerja guru sehingga dapat dianalisis lebih lanjut mengenai pengaruh kepemimpinan dan inovasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta.

Tabel 1.6
Faktor-Faktor Yang Diduga Bermasalah Terhadap Kinerja Guru pada SMK
Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong

Variabel	Dimensi	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor	Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Kepemimpinan	Kepemimpinan Visioner	8	4	6	8	4	94	3,13
	Keteladanan (Role Model)	6	6	6	6	6	87	2,90
	Pengambilan Keputusan	5	6	5	6	8	84	2,80
	Kemampuan Komunikasi	4	4	6	8	8	78	2,60
	Pemberdayaan Guru	5	5	6	5	9	82	2,73
	Pengelolaan Lingkungan Kerja	4	5	7	7	7	82	2,73
	Motivasi dan Apresiasi	6	6	6	6	6	90	3,00
Skor Rata-Rata Dimensi kepemimpinan								2,84
Inovasi Kepala Sekolah	Opportunity Exploration;	3	6	7	7	7	81	2,70
	Idea Generation;	4	5	8	5	8	82	2,73
	Idea Championing;	4	4	4	9	9	75	2,50
	Idea Implementation.	4	4	4	8	10	74	2,47
Skor Rata-Rata Dimensi Inovasi kepala sekolah								2,60
Motivasi Kerja Guru	Motivasi Internal	12	9	7	1	1	120	4,00
	Motivasi Eksternal	11	9	4	4	2	113	3,77
Skor Rata-Rata Dimensi Motivasi Kerja Guru								3,88
Komitmen Guru	Komitmen Afektif	10	5	4	4	7	97	3,23
	Komitmen Kontinuitas	10	10	3	4	3	110	3,67
	Komitmen Normatif	11	5	6	3	5	104	3,47
Skor Rata-Rata Dimensi Komitmen Guru								3,46

Sumber: Hasil pra-survei di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pra-survey pada Tabel 1.6 mengenai variabel yang memengaruhi kinerja guru, terdapat empat variabel utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, inovasi kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan komitmen guru, dengan jumlah skor rata-rata yang berbeda-beda. Maka di dapat variabel yang memiliki skor rata rata terkecil yaitu Kemimpinan Kepala Sekolah dengan skor rata-rata 2,84 dan Inovasi Kepala Sekolah dengan skor rata-rata 2,60 .

Berdasarkan pemaparan di atas, Bahwa potensi penurunan kinerja guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta terletak pada variabel kepemimpinan dan inovasi kepala sekolah yang masih memerlukan perbaikan. Hal ini menjadi landasan permasalahan dalam penelitian, karena efektivitas kepemimpinan dan inovasi kepala sekolah diyakini memiliki pengaruh

signifikan terhadap motivasi, komitmen, dan kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian **“Pengaruh Kepemimpinan dan Inovasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Pendaftar SMK Negeri lebih banyak dibandingkan SMK Swasta.
2. Jumlah pendaftar di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir.
3. Hasil pra survey kinerja guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMKN 1 Bojong Purwakarta.
4. Hasil pra survey mengenai factor-faktor yang diduga bermasalah terhadap kinerja guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMKN 1 Bojong Purwakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan guru tentang tingkat kepemimpinan kepala sekolah di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong.
2. Bagaimana tanggapan guru tentang inovasi kepala sekolah di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong.

3. Bagaimana kinerja Guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong.
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan inovasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut:

1. Tanggapan guru tentang tingkat kepemimpinan kepala sekolah di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong.
2. Tanggapan guru tentang inovasi kepala sekolah di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong.
3. Kinerja Guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong.
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan inovasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong secara simultan dan parsial.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk memperjelas manfaat dan kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan dalam penelitian:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya kepemimpinan dan inovasi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memperluas pengetahuan peneliti.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dan referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait.
3. Penelitian ini dapat menambah dan memperluas teori mengenai Sumber Daya Manusia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang di uraikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti mampu mengetahui secara komprehensif tentang perkembangan ilmu pendidikan.
2. Bagi akademisi untuk menambah literatur mengenai bidang pendidikan, agar pembaca juga penulis dapat mengetahui perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam pengaruh kepemimpinan dan inovasi kepala sekolah terhadap kinerja guru.
3. Bagi instansi hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dalam meningkatkan dan mengembangkan bidang pendidikan.